

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan peserta didik supaya lebih progresif baik dalam perkembangan akademik maupun emosi sosialnya sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik dan optimal. Pendidikan yang dirancang dengan sedemikian rupa sesuai dengan kriteria peserta didik, maka mereka akan mendapatkan pelayanan pembelajaran secara layak. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan suatu program pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Nasution, (2013: 25) kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersendiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan lainnya untuk mencapai suatu pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan

tercapai apabila disertai dengan perencanaan penagajaran sebagai acuan dalam mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung terdapat adanya interaksi guru dengan peserta didik. Peserta didik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intensif. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh lingkungan atau bawaan dari lahiriah yang membedakan mereka dengan peserta didik normal lainnya (Ilahi, 2013:138). Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik dan berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki beberapa hambatan antara lain hambatan belajar, hambatan sosial, hambatan perkembangan dan lain sebagainya. Seperti halnya dengan anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki hambatan intelektual tapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Apriyanto (2013:14), anak tunagrahita dalam kehidupannya memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif (jauh dibawah rata-rata anak normal) dan hambatan dalam perilaku adaptif. Akibat dari kondisi seperti ini anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengurus diri, kesulitan belajar secara akademik (bahasa, dan aritmatika atau matematika).

Pada instansi pendidikan terdapat kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar dan mengajar, serta memudahkan guru untuk merancang sebuah pembelajaran. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan UU No. 157 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 8 ayat 1 (Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 merupakan Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum 2013 SD/MI, Kurikulum 2013 SMP/MTs, Kurikulum 2013 SMA/MA, dan Kurikulum 2013 SMK/MAK yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus). Sehingga pembelajaran tematik akan lebih mudah dipahami dan memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna untuk siswa berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita tersebut.

Pada kurikulum 2013 yang berlaku disekolah masing-masing, terdapat didalamnya yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Majid (2014:80), pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara sistem maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik tidak hanya untuk siswa normal saja namun untuk siswa berkebutuhan khusus sudah menggunakan pembelajaran tematik, materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik untuk ABK termasuk anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hambatan-hambatan oleh siswa tunagrahita, pembelajaran yang diterapkan tidak dapat disamakan dengan anak normal pada umumnya. Dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB materi, metode, maupun media

pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2017 bersama dengan ibu Leni selaku wali kelas 3 dan peserta didik kelas 3 tunagrahita di SDLB Sumber Dharma Malang. Pada saat peneliti melakukan observasi awal pada perencanaan pembelajaran guru masih belum melengkapi perangkat pembelajaran, guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta didik tunagrahita, serta kurangnya inovasi dalam perencanaan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil di kelas 3 saat pelaksanaan pembelajaran tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 yang berlangsung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal menemukan berbagai karakteristik peserta didik tunagrahita dengan berbagai hambatan dalam akademiknya. Terdapat 2 peserta didik memiliki hambatan akademik pada materi operasi hitung sederhana, 1 peserta didik yang memiliki hambatan akademik tidak dapat membaca dan menulis, ada pula 1 peserta didik yang sangat aktif dan mampu didik, serta ada 1 peserta didik yang memiliki karakteristik suka menulis namun tidak suka membaca. Di SDLB tersebut peserta didik tidak hanya mendapat pembelajaran akademik saja namun juga mendapat pembelajaran non-akademik seperti melatih keterampilan pada siswa dan menciptakan sebuah produk berupa kerajinan tangan.

Berdasarkan dari deskripsi di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: “Analisis

Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini makatujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang?

3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 Kelas 3 SDLB Sumber Dharma Malang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan penelitian di atas maka peneliti memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa, dan pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta penanganan yang tepat bagi peserta didik tunagrahita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran peserta didik tunagrahita di SDLB Sumber Dharma Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dalam menangani peserta didik tunagrahita.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat sebagai referensi dan menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita.

E. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada siswa tunagrahita-C kelas 3 SDLB Sumber Dharma Kota Malang.
2. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema 3 subtema 2 “Hewan”
3. Penelitian ini hanya mengambil sampling di kelas sebanyak 5 peserta didik tunagrahita-C dengan jenis kelamin 3 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki.

F. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

2. Peserta Didik

Merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

3. Tunagrahita

Merupakan seorang anak dengan hambatan dalam perkembangan intelektual dan perilaku adaptif dalam masa perkembangan.

4. Pembelajaran Tematik

Merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, dan di jabarkan dalam beberapa subtema.

